

Vol 9 No 2 Hal 77-86	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
-------------------------	-----------------------------------------------------------------	---------------

MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN KERJA PESERTA PROGRAM DI LKP MAGISTRA UTAMA KOTA KEDIRI

Anggun Juli Rahmawati
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya

Anggunrahmawati16010034004@mhs.unesa.ac.id

Maria Veronika Roesminingsih
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 09/20
Disetujui 09/20
Dipublikasikan 10/20

Keywords:

Lembaga kursus dan pelatihan,
motivasi belajar, kesiapan kerja

Abstrak

Motivasi belajar yang ada dalam diri individu sangatlah penting, setiap individu tentunya memiliki keinginan untuk terus belajar supaya menambah wawasan dan bakat yang dimilikinya, agar mudah dalam mencari pekerjaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak individu yang kurang motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pengetahuan ataupun keterampilan yang disampaikan oleh instruktur akan mudah dipahami, diulang dan dipraktikkan oleh peserta didik serta percaya diri yang ada pada diri peserta didik akan muncul. Dengan begitu, keberhasilan belajar peserta didik akan tinggi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis keterkaitan motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pendidikan di LKP Magistra Utama Kpta Kediri. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan literature review. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya keterkaitan motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik di lembaga kursus dan pelatihan, dikarenakan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap terhadap diri peserta didik pendidikan sehingga akan menghasilkan lulusan yang dibekali dengan kesiapan kerja yang cukup matang

Abstract

Motivation of learning that exists in individuals is very important, every individual must have a desire to continue learning so that they will broaden their horizons and talents, so that they can easily find work. However, in reality there are still many individuals who lack high learning motivation in following ongoing learning. With high motivation to learn, students have enthusiasm in learning activities so that the material knowledge or skills delivered by the instructor will be easily understood, repeated and practiced by program participants and the confidence that exists in the program participants will emerge. That way, students' learning success will be high. The purpose of writing this article is to describe and analyze the relationship between learning motivation and work readiness of education students in the main Magistra Utama courses and training institutions in the City of Kediri. This article uses a qualitative approach with the approach used in this article is to use literature review. The results of this study are the relationship between learning motivation and students' work readiness at the course and training institute, due to the high motivation of learning, it will increase knowledge, skills and changes in attitudes towards self-education students so that it will produce graduates who are equipped with readiness pretty mature work..

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Lembaga Kursus dan Pelatihan pada saat ini menjadi salah solusi bagi mereka yang ingin menambah keterampilan atau ingin bekerja sesuai dengan keahliannya. Kehadiran lembaga dengan pelatihan yang intens sangat menguntungkan dan mempermudah karena mereka bisa belajar dan mempunyai bekal yang cukup untuk terjun ke dunia kerja. Dunia kerja adalah lingkungan yang berhubungan dengan tugas-tugas dan tuntutan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Kita seringkali mengetahui bahwasannya lembaga kursus dan pelatihan memiliki konsentrasi disimplin ilmu tertentu yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

LKP Magistra Utama ini memfasilitasi segala kebutuhan individu untuk memberikan keahlian-keahlian untuk individu dalam jenjang karir yang akan dijalannya, salah satu LKP yang ada di Kediri salah satu instansi yang unggul dalam memberikan pelatihan-pelatihan terhadap individu yang nantinya dapat diimplementasikan pada dunia kerja. Instansi tersebut juga banyak melakukan perubahan-perubahan guna untuk menjadikan peserta programnya unggul kompetitif dan berkompeten. Oleh sebab itu, banyak proses yang telah dilakukan oleh LKP Magistra Utama kantor cabang Kediri tersebut.

LKP Magistra Utama merupakan salah satu Lembaga kursus yang memfasilitasi segala kebutuhan individu untuk memberikan keahlian-keahlian untuk individu dalam jenjang karir yang akan dijalannya, salah satu LKP yang ada di Kediri salah satu instansi yang unggul dalam memberikan pelatihan-pelatihan terhadap individu yang nantinya dapat diimplementasikan pada dunia kerja. Instansi tersebut juga banyak melakukan perubahan-perubahan guna untuk menjadikan peserta programnya unggul kompetitif dan berkompeten. Oleh sebab itu, banyak proses yang telah dilakukan oleh LKP Magistra Utama kantor cabang Kediri tersebut. Secara umum pelatihan merupakan kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Adanya pelatihan yang terencana dengan baik dan sistematis akan menciptakan individu yang berkompeten (Rivo Nugroho dan Isnani, 2018:3)

Dilihat dari aktivitas lembaga kursus dan pelatihan Magistra Utama Kota Kediri, maka bisa dikatakan bahwa lembaga ini akan mejadi salah satu kunci suksesnya peserta program dalam menempuh pendidikan dan pelatihan kedepannya. Hal ini sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan nonformal yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian 5 Pasal 26 Ayat 4 – 5. *Pertama*, Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar,

pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. *Kedua*, Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Uno (2011:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Mc Donald dalam Hamalik (2011:106) merumuskan bahwa "*motivation is an energy within their person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang artinya bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Astuti, 2010:67). Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004:5). Jadi, Motivasi Belajar merupakan proses dimana yang didasari seseorang untuk mengarahkan, mendorong dan mengembangkan kemampuan diri untuk melakukan atau bertindak untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat dengan lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42).

Ada beberapa fungsi motivasi, Menurut Sardiman (2007:85), fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan. Seperti, melamar pekerjaan untuk memasuki dunia kerja.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arag kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. artinya, mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan untuk masuk kedalam dunia kerja.

3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dimana orang yang memiliki motivasi akan secara otomatis akan mendahulukan pekerjaan disbanding dengan dal lain yang dapat menghambat tujuannya.

Menurut Sukmadinata (2009:62), motivasi memiliki dua fungsi, yaitu mengarahkan atau *directotial function*, dan mengaktifkan dan mengingatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tindakan sungguh-sungguh, tidak terarah dan menungkinkan besar tidak akan membawa hasil.

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk menanamkan dan menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri peserta program, motivasi banyak diberikan oleh instruktur pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat diadakannya kelas-kelas perusahaan. Peserta program yang mempunyai motivasi dan sadar akan pentingnya motivasi belajar akan mudah untuk mewujudkan apa yang sedang ingin dicapai termasuk mudah untuk mencapai apa yang telah dipelajarinya. Selain motivasi belajar yang tinggi, untuk memasuki dunia kerja, peserta program juga harus memiliki kesiapan yang matang.

“Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik atau mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan” (Dalyono, 2009:52). Kesiapan kerja merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi. Kesediaan datang dari dalam diri individu juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika seseorang sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan.

Sugihartono (2011: 13) mengemukakan bahwa “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

Motivasi belajar ini merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, motivasi belajar di LKP Magistra Utama ini dibeikan langsung

oleh para instruktur dan para staff. Motivasi ini diberikan secara langsung dalam pembelajaran, baik diawal atau diakhir pembelajaran dan disela-sela pembelajaran. Tujuan dibeikan motivasi diawal dan diakhir pembelajaran supaya peserta program lebih bersemangat dan besungguh-sungguh dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan ini. Namun, ada pula pemberian motivasi yang diadakan serentak, serentak dalam arti semua peserta program berkunjung ke mitra perusahaan yang sudah bekerjasama dengan LKP Magistra Utama. Tujuan diadakannya kunjungan-kunjungan tersebut agar peserta program memiliki wawasan bagaimana mereka nanti berada dalam situasi kerja dan memiliki dan mempersiapkan kesiapan kerjanya.

Pool & Sewell (2007:279-280) untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian, kecerdasan dan wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir yang membuat seseorang dapat memilih serta merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja. Dari pendapat tersebut ada empat poin yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja, yaitu kepribadian, kecedasan dan wawasan yang luas, dan pemahaman berfikir tiga poin tersebut sangat diperlukan dalam memasuki dunia kerja, karna kepribadian, kecerdasan dan pemahaman dalam berfikir sangat bekesinabungan dan akan dibutuhkan dalam dunia kerja.

Kesiapan peserta program untuk memasuki dunia kerja adalah harus menyiapkan segala sesuatu hal yang mendukung dalam melaksanakan dan mencapai tujuannya. Kesiapan peserta program sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan pelatihan yang diperoleh dan mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pekerjaan. Kesiapan kerja bagi peserta program untuk memasuki dunia kerja sangatlah penting, karena dengan banyaknya tuntutan dunia kerja akan penguasaan beberapa kompetensi mengenai dunia kerja sangat dibutuhkan. Dengan adanya kesiapan yang matang, peserta program yang telah selesai mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat langsung bekerja setelah lulus menempuh pendidikan dan pelatihan dalam berbagai jenis pekerjaan yang mereka pilih tanpa harus memerlukan masa penyesuaian diri dan memakan waktu yang cukup lama. Kesiapan kerja didasarkan pada penguasaan materi teori dan praktek pendidikan dan pelatihan pada diri masing-masing peserta program, peran motivasi belajar sangatlah penting karena peserta program yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka menandakan bahwa peserta program tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula dan peserta program yang memiliki

mptivasi belajar yang kurang, maka kesiapan kerja yang dimiliki akan kurang pula.

Dilihat dari aktivitas lembaga kursus dan pelatihan Magistra Utama Kota Kediri, maka bisa dikatakan bahwa lembaga ini akan mejadi salah satu kunci suksesnya peserta program dalam menempuh pendidikan dan pelatihan kedepannya. Dalam pembelajaran di LKP Magistra Utama Kota Kediri memberikan motivasi-motivasi seperti kelas perusahaan, dengan diadakannya kelas perusahaan ini diharapkan nantinya peseta program memiliki motivasi yang tinggi dalam dunia kerja. Kelas perusahaan yang dimaksud dalam pembelajaran LKP Magistra Utama Kota Kediri ini adalah dimana suatu perusahaan menjadi narasumber atau sebagai Instruktur dalam kelas tersebut, didalam kelas perusaahaan ini perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengisi diberikan waktu kurang lebih selama satu jam atau satu jam setengah. Pertemuan yang diberikan untuk perusahaan tersebut kurang lebih selama satu bulan satu kali pertemuan. LKP Magistra Utama Kota Kediri ini juga bekerja sama dengan perusahaan, yang dimana jika ada peserta program selama mengikuti kelas perusahaan ini mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka perusahaan tersebut akan merekrut peserta program. Namun apabila, peserta program ini kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, pihak LKP Magistra Utama Kota Kediri ini akan tetap membantu dan mencarikan peserta program agar direkrut dengan perusahaan lainnya. Namun yang termojadi dilapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga, kenyataannya masih terdapat peseta program yang menyepelekan pembelajaran, berseragam tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan pihak lembaga, dan banyak peseta program yang berpindah-pindah tempat magang.

Motivasi belajar yang diberikan oleh LKP Magistra Utama Kota Kediri ini, ternyata tidak diberikan secara langsung oleh para staf-staf. Namun, diberikan oleh instruktur atau pengajar yang sesuai dengan mata keterampilan yang diampunya, seperti kelas tamu dan kelas perusahaan yang rutin diberikan sekali atau dua kali dalam setiap bulan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana motivasi belajar dan kesiapan kerja peserta program di LKP Magistra Utama Kota Kediri ? Oleh karena itu, dari uraian di atas penulis tertarik untuk menulis artikel Motivasi Belajar dan penulis juga tertarik untuk membuat artikel dengan tujuan penulis ingin mengetahui apa saja bentuk motivasi dan bagaimana cara motivasi tersebut diberikan, ingin mengetahui siapa aja yang berperan memberikan motivasi dan kesiapan kerja peserta program di LKP Magistra Utama Cabang Kota Kediri.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan *literature review*. Dalam proses pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dengan kesiapan kerja peseta program.

Creswell dalam Hariyanti Tri Novi (2018: 141) *literature review* bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya, literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka seperti artikel, buku, slide informasi dari internet, data gambar dan grafik tentang topic yang dibahas.

Dalam melakukan sebuah penelitian harus memperhatikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitiannya, dalam metode penelitian kepustakaan menurut Mestika Zed (2008:17) mempunyai langkah-langkah, yaitu (1) menyiapkan alat pelengkapan, (2) menyusun bibliografi kerja, (3) mengatur waktu, dan (4) membaca dan membuat catatan penelitian. Berdasarkan langkah-langkah penelitian kepustakaan, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menyiapkan alat pelengkapan
Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam penelitian, atau untuk mencatat sumber buku atau dokumen lain sebagai sumbe referensi.
2. Menyusun bibliografi kerja
Setelah alat pelengkapan penelitian telah disiapkan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penelitian studi kepustakaan adalah memulai dengan menyusun bibliografi kejrja, yaitu catatan mengenai bahan utama dan sumbe utama yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Mengatur waktu
Langkah selanjutnya adalah mengatur waktu. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengatur waktu sedemikian rupa agar waktu dapat digunakan seefisien mungkin supaya segera menyelesaikan penelitian.
4. Membaca dan membuat catatan penelitian
Pada langkah ini peneliti membaca refernsi dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan, kemudian mencatat hal-hal yang dirasa dipelrukan dalam penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam

penelitian dicatat supaya tidak bingung dalam lautan buku dan file yang begitu banyak.

Langkah-langkah diatas berguna untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterkaitan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Gunarti, dkk, 2017:4).

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada padaseseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi peserta program dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Peserta program yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta program yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih bersungguh – sungguh dalam belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Senjawati (2015:15) menyebutkan bahwa dari berbagai macam pendapat motivasi, belajar hanya akan dibahas dari dua sudut pandang saja yaitu : (1) motivasi belajar intrinsik, dan (2) motivasi belajar ekstrinsik. Penjelasan mengenai dua sudut pandang motivasi belajar tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi belajar intrinsik motivasi belajar yang timbul dari dalam diri peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan Vreedy Frans Dinar tahun 2012 menjelaskan bahwa Motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih, 2008 : 50). Motivasi intrinsik yang berada di magistra utama seperti yang penulis amati motivasi ini berbeda-beda pada peseta

program, ada peseta program yang memang benar-benar disiplin dari mula berangkat ke LKP Magistra Utama mula dari seragam yang peseta program kenakan sesuai dengan hari, kedisiplinan dalam berpakaian seperti peraturan yang ada, mengejakan tugas-tugas yang instruktur berikan, berangkat tepat waktu dan mematuhi aturan dan perintah yang instruktur berikan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi belajar yang timbul dari luar diri peserta didik atau adanya dorongan dari orang lain. John W Santrock (2003:476), motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai .

Motivasi ekstrinsik diberikan oleh staf-staf dan instruktur yang berada di LKP Magistra Utama, biasanya motivasi ini diberikan di sela-sela pembelajaran berlangsung, seperti yang penulis amati motivasi ini dibeikan pada saat jam kosong dan peseta program menghabiskan waktunya di gazebo masih satu lingkungan dengan LKP Magistra Utama. Pemberian motivasi ini kadang-kadang peseta program memanggil salah satu staff atau instruktur yang pada saat itu tidak ada jam mengajar, lalu peseta program dan instruktur melakukan diskusi satu sama lain, diskusi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta program yang ada di LKP Magistra Utama yang pada saat pembelajaran berlangsung mereka kurang memahami materi maka akan didiskusikan diluar jam pelajaran dan menyesuaikan jadwal antara instruktur dengan peseta program.

Peserta program yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, bersemangat, lebih tahan atau tidak mudah bosan, dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi, dibandingkan dengan peserta program yang memiliki motivasi belajar rendah. Peserta program yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan

berperngaruh juga dalam kesiapan mereka untuk bekerja.

Kesiapan kerja menurut Herminanto Sofyan (1992: 10) adalah suatu kemampuan seseorang untuk meyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Sukardi (1993:15) bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan dalam mencapai target, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang berarti. Untuk itu kesiapan memasuki dunia kerja diperlukan pengetahuan tentang gambaran orang-orang yang bekerja pada suatu bidang tertentu. Kesiapan kerja memerlukan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan potensi-potensi seseorang dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan.

Menurut Brady (2009:4) kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat sikap bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah didapat. Pool & Sewell (2007:279-280) untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian, kecerdasan dan wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir yang membuat seseorang dapat memilih serta merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja.

1. Kepribadian

Weller (2005:59) kepribadian merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.

2. Kecerdasan

Menurut Daryanto (2009:14) Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.

3. Pemahaman berfikir

Pemahaman berasal dari kata “paham” atau mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses agar dapat memahami (Em Zul dkk dalam Rofei, 2011:3). Sedangkan Presseisen

(dalam Rochaminah, 2008:21) berfikir adalah sebagai suatu aktivitas mental dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan. Maka pemahaman berfikir adalah suatu proses usaha untuk memperoleh sesuatu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan respon dalam mempersiapkan diri menghadapi suatu pekerjaan melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya. Menurut pendapat Slameto (2010 :113) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Jadi, Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003 :94) “Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu”. Agus Fitriyanto (2006 :9-11) mengemukakan bahwa “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Jadi, menurut beberapa ahli yang berpendapat mengatakan bahwa yang mengaitkan antara motivasi belajar dan kesiapan bekerja adalah modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan adanya motivasi yang sangat tinggi, hal tersebut akan mempunyai dampak bagi seseorang untuk memiliki kesiapan yang dimiliki akan hasil kerja yang maksimal nantinya yang di implementasikan didunia kerja. Dengan adanya seseorang memiliki kesiapan kerja dimana seseorang memiliki pengalaman yang sangat baik dan memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan suatu pekerjaan.

Bedasarkan penjelasan motivasi belajar dan kesiapan kerja penulis menyimpulkan apabila peserta program memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan rajin belajar, mematuhi peraturan-peraturan yang ada disana, mengikuti semua kegiatan dengan baik, magang di tempat yang diinginkan dengan penuh semangat dan rasa

ingin tau yang tinggi. Namun, apabila peserta program yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka mereka akan mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan biasa-biasa saja, tanpa rasa tahu yang tinggi, dan kurang bersemangat, apabila peserta program yang memiliki motivasi belajar yang rendah mereka akan kurang bersemangat apabila magang nanti, dan menuai kritikan dari beberapa orang tentang kinerja mereka selama magang, lalu berpindah-pindah tempat magang dikarenakan kurang sesuai dengan apa yang mereka mau, dan bahkan ada yang keluar magang dari perusahaan dikarenakan kurang cocok.

Keterkaitan dengan LKP Magistra Utama Cabang Kota Kediri adalah bahwa Motivasi Belajar yang dimiliki peserta program LKP Magistra Utama Cabang Kota Kediri ini sangat tinggi, hal itu dikarenakan LKP Magistra Utama memiliki program-program yang sangat diminati banyak oleh peserta program. Instruktur memiliki cara atau metode dalam pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mudah membuat bosan peserta program sehingga saat peserta program melakukan pembelajaran dikelas tidak monoton dan tidak telalu membosankan. LKP Magistra Utama Kota Kediri ini dapat menciptakan pembelajaran yang membuat peserta program menjadi termotivasi dalam proses belajar. Hal tersebut, dapat menjadikan peserta program LKP Magistra Utama memiliki kesiapan dalam bekerja nantinya. Dengan adanya, kesiapan kerja maka akan membuat para peserta program memiliki bekal baik teori maupun praktek yang dipelajari selama mengikuti pendidikan dan pelatihan, Program-program yang ada di LKP Magistra Utama Kota Kediri ini dapat menghasilkan lulusan-lulusan peserta program yang siap bekerja di suatu perusahaan atau instansi terkait.

2. Analisis Ketekaitan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Berdasarkan Penelitian Tedahulu

Berdasarkan penelitian Muhammad Zeni Safari dan Muhammad Arif Ramadhan pada tahun 2019 yang berjudul *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pelatihan Otomotif Sepeda Motor Di Lpk Tunas Muda* menunjukkan bahwa hasil penelitiannya motivasi belajar membawa pengaruh besar terhadap peserta didik untuk menjadi lebih baik, seperti menyikapi dan merespon pembelajaran yang dibeikan oleh instruktur, upaya ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan

yang dapat dirasakan para peserta didik dan dapat menyesuaikan diri apabila nanti peserta didik terjun ke dunia kerja.

Muktining Tyas Santri Dewi dan Amin Yusuf tahun 2019 yang berjudul *Motivasi Dan Kebutuhan Warga Belajar Dalam Mengikuti Kursus Di Lpk Bahasa Korea Asiana Bawen* bahwa hasil penelitiannya motivasi belajar memiliki beberapa aspek diantaranya motivasi dan perhatian dalam belajar, memiliki kemandirian dari belajar, dan melakukan upaya untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran. Pada aspek motivasi belajar warga belajar mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti kursus Bahasa Korea, motivasi ini ditunjukkan melalui kemandirian warga belajar seperti, berusaha dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan menggunakan waktu luang untuk belajar.

Vega Afrianti dan Tasril Bartin tahun 2020 yang berjudul *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Hazika Education Centre Padang* disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada di LKP Hazika Education Centre Padang sangat memengaruhi aktivitas belajar peserta program dalam pelatihan Bahasa Inggris, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta pelatihan, maka akan semakin kondusif aktivitas belajar. Namun, kebalikannya apabila motivasi belajar yang dimiliki peserta program rendah, maka akan semakin rendah dan tidak kondusif aktivitas belajar yang dimiliki peserta program di LKP Hazika Education Centre Padang.

Penelitian selanjutnya adalah kesiapan kerja Yanuar Mipalas pada tahun 2012 yang berjudul *Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Ypkk 2 Sleman Yogyakarta* bahwa terdapat pengaruh positif antara kesiapan kerja dan prestasi belajar, dengan adanya praktik kerja industri akan menambah kemampuan dan kesiapan kerja peserta didik setelah mereka lulus dari smk nanti.

Fairuz Aniqo Rahmi pada tahun 2106 dengan judul *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Pelatihan Teknik Otomotif Di Upt Pelatihan Kerja/Blk Surabaya* dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ha diteima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat

hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dan kesiapan kerja peserta pelatihan teknik otomotif di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Ida Ayu Reviana Damasanti tahun 2015 yang berjudul *Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN* dengan hasil penelitian pertama, gambaran terhadap kesiapan kerja ditinjau dari motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali secara umum dapat digolongkan dalam kategori baik, tetapi sedikit berbeda dengan hasil yang diperoleh pada sikap kewirausahaan yang dimiliki siswa SMKN program keahlian tata busana yang tergolong dalam kategori cukup baik, dengan kategori sikap kewirausahaan yang cukup baik seperti ini, walaupun belum optimal sekali tetapi kondisinya tentu sudah menggembirakan. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. Hal ini dapat dikatakan memiliki motivasi kerja yang baik, maka makin baik pula kemampuan dan keterampilan siswa dan berarti semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMKN program keahlian tata busana.

Selanjutnya, Ghullam Hamdu, Lisa Agustina pada tahun 2011 dengan judul penelitian *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar* dengan hasil penelitian mengemukakan Tanggapan siswa kelas IV Tarumanagara Kota Tasikmalaya terhadap motivasi belajar diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (87,46) berada dalam kategori X e” 61. Prestasi tiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Prestasi belajar pada kelas IV SDN Tarumanagara umumnya diinterpretasikan baik karena nilai ratarata (88,46) berada dalam kategori X e” 61. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA”. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 86 ISSN 1412-

565X Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.

Muh. Yusuf Mappede pada tahun 2009 dengan judul penelitian *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar*, dengan hasil penelitian cara belajar siswa berpengaruh positif tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. Selanjutnya Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan berarti terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar, Cara dan motivasi belajar jika bekerja bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK 5 Makassar.

Bedasarkan penelitian tedahulu terkait dengan motivasi belajar dengan kesiapan kerja menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta program, motivasi juga memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata seseorang yang belum pernah mengikuti program pelatihan atau pengalaman kursus magang kerja berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki pengalaman kursus magang kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari Motivasi Belajar dan Kesiapan Mereka untuk bekerja disuatu perusahaan. Karena seseorang yang memiliki bekal untuk bisa siap dalam bekerja mereka mempunyai semangat tinggi untuk memahami, mengulang dan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan. LKP Magistra Utama Cabang Kota Kediri memfasilitasi segala kebutuhan individu untuk memberikan keahlian-keahlian untuk individu dalam jenjang karir yang akan dijalaninya, salah satu LKP yang ada di Kediri salah satu instansi yang unggul dalam memberikan pelatihan-pelatihan terhadap individu yang nantinya dapat diimplementasikan pada dunia kerja. Pelatihan-pelatihan tersebut diberikan untuk peserta program memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan peserta program tersebut mempunyai kesiapan dalam bekerja nantinya. LKP Magistra Utama Kota Kediri, memberikan berbagai macam motivasi kepada setiap peserta program, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, meskipun pada kenyataannya

tidak semua peserta program memiliki motivasi seperti apa yang diharapkan, peserta program yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dan memilih sebagai peusahaan yang sudah bemitra dengan LKP Magistra Utama, tetapi peserta program yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan kurang dan bahkan menerima dimana saja mereka ditempatkan dalam bekerja.

Saran

Motivasi belajar peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi, karena mengikuti pendidikan kesetaraan tanpa didasari motivasi belajar yang tinggi tidak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sebab jiwa dalam diri individu tidak memiliki keinginan untuk belajar. Padahal dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik saat penting dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Vega, dkk. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Hazika Education Centre Padang". Vol 02. Hal. 9-19.
- Alfan, Muhammad Zachim. 2014. "Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang". Vol 03. Hal 114-123.
- Brady, R. P. (2009). Work readiness inventory administrator's guide. Diakses dari 12 September 2013 dari http://www.jist.com/shop/web/workreadiness_inventory_administrator_guide.pdf
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damasanti, Ida Ayu Reviana. "Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN". Vol. 02. No. 02. Hal. 114-124.
- Dewi, Mukting Tyas Santri. 2019. "Motivasi Dan Kebutuhan Warga Belajar Dalam Mengikuti Kursus Di Lpk Bahasa Korea Asiana Bawen". Vol. 4 No 2 Hlm. 105 – 110.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta : Dineka Cipta.
- Hamdu, Ghullam, dkk "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar." Vol. 12. No.01. Hal. 81-86.
- John W Santrock, 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*; Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. Jakarta : Erlangga
- Kotler. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*, Jakarta.
- Lestari, Gunarti Dwi, dkk. 2017. *Motivasi Relawan Sosial Dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar Plus Di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya*. Vol. 01. No. 01. Hal. 15-21.
- Mappeasse, Muh. Yusuf. "Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar." Vol. 01. No. 02. Hal 1-6.
- Mipalas, Yanuar. 2012. "Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Ypkk 2 Sleman Yogyakarta". Hal. 161-183
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta : Delia Press.
- Nugroho, Rivo, dkk. 2018. *Hubungan Antara Pelatihan Menjahit Tingkat Terampil Dengan Pembentukan Jiwa Wirausaha*. Vol. 2. No. 1. Hal. 1-7.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal of education and training*, 49.
- Rochaminah, S (2008). Pengaruh Pembelajaran Penemuan terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. Desertasi pada PPs UPI tidak dipublikasikan.
- Rofei . 2011. Pengertian Pemahaman menurut Para Ahli. Tersedia : <http://akmapala09.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-pemahaman-menurut-paraahli.html> (diakses, 10 Mei 2020)
- Safari, Muhammad Zeni, dkk. 2019. "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pelatihan

- Otomotif Sepeda Motor Di Lkp Tunas Muda”. Vol 03. No 02. Hal 176-182.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Senjawati, Riski Arum. 2015. *Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes*. Skripsi Unnes Semarang: Tidak diterbitkan.
- Singgih D Gunarsa, 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : Gunung Mulia
- Stanton. 1996. *Prinsip Pemasaran* , Alih bahasa Drs. Sadu Sundaru, Edisi Ketuju, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung : PPT Remaja Rosdakarya.
- Tohari, Hamin, dkk. 2019. “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa The effect of the Use of Youtube for Learning Motivation and Undergraduate Student Learning Outcome”. Vol: 07. No. 01. Hal 1-13.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.